

**PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELAS 1 SD
NEGERI 9 LANGKAHAN KECAMATAN LANGKAHAN
KABUPATEN ACEH UTARA**

Ade Ratna Pertiwi Tanjong¹, Meita Fitriawanawati², Rahya³

¹SD Negeri 9 Langkahan Aceh Utara

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta

Email coresponden: aderatnapertiwi2@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional, kemampuan membaca permulaan yang masih rendah, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas 1 SD, melalui penggunaan media kartu huruf. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SDN 9 Langkahan. Rendahnya hasil belajar siswa kelas 1 SD pada kemampuan membaca permulaan perlu ada inovasi tentang penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas PTK. PTK ini dilakukan selama 2 siklus, yaitu siklus I terdapat dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Siklus II juga terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tulis, teknis non tes (observasi) dilakukan menggunakan lembar instrumen. Siklus PTK dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari 57% menjadi 61,6% pada siklus 1, masih tergolong kategori kurang. Selanjutnya, pada siklus 2 juga terjadi peningkatan dari 73,2% menjadi 80%, sudah tergolong kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan PTK telah tercapai.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Media Kartu Huruf

PENDAHULUAN

Standar Isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (Depdiknas, 2006 : 149) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001:50). Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka

keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya.

Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, (Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, 2001: 57). Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan permasalahan dalam mengajarkan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD Negeri 9 Langkahan kabupaten Aceh Utara yang mana kemampuan membaca siswa masih rendah, rendahnya kemampuan membaca ini didapati dari hasil tes membaca lancar dan membaca nyaring dari 25 siswa, 16 diantaranya membacanya masih belum tepat, hal ini dikarenakan perhatian siswa hanya terfokus pada menit awal hingga pada kegiatan inti, siswa cenderung ramai tetapi tidak dalam suasana belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa.

Siswa kelas 1 ini sudah dalam taraf mengenal huruf akan tetapi 64% atau 16 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat. Ini tercermin dari tes keterampilan membaca nyaring dengan aspek pengamatan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi, serta kejelasan dalam membaca tes tertulis menjawab beberapa pertanyaan melengkapi kosakata berkaitan dengan pembelajaran. Hasil penilaian tersebut, rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 50 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 60. Dari rata-rata tersebut persentase ketuntasan dari 25 siswa, ada sebanyak 16 atau 64% siswa yang belum tuntas. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar membaca permulaan, pembelajaran masih model konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, strategi yang digunakan guru belum tepat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas.

Berdasarkan analisis permasalahan yang terjadi pada siswa kelas 1 di SD Negeri 9 Langkahan, penulis merasa perlu untuk memperbaiki pola pembelajaran, kualitas dan mutu pendidikan di SD Negeri 9 Langkahan terutama dalam hal kemampuan membaca permulaan dengan cara menggunakan media yang dianggap mampu memecahkan masalah di atas karena media ini merupakan media kartu huruf yang menarik dan warna warni, media ini merupakan media hasil karya sendiri yang dibuat aman, menarik, dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan metode, strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 9 Langkahan Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELAS 1 SD NEGERI 9 LANGKAHAN KECAMATAN LANGKAHAN KABUPATEN ACEH UTARA

Membaca permulaan yang di laksanakan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Hal ini disampaikan oleh Herusantoso (Saleh Abbas, 2006 : 103) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah : a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

(Azhar Arsyad, 2007: 15) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motifasi dan rangsangan kegiatan belajar.

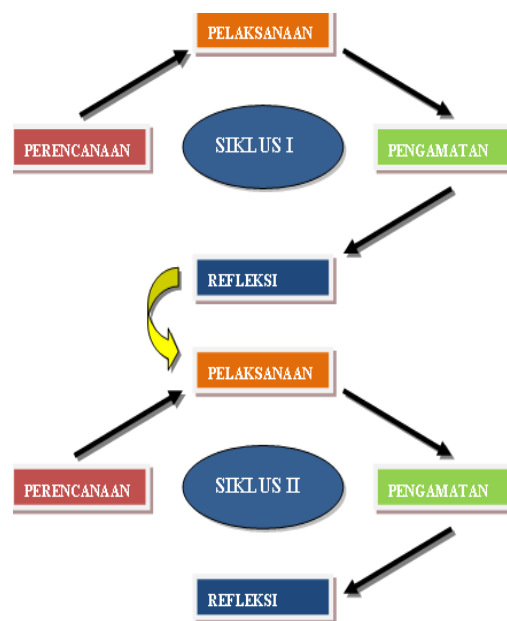
Ratnawati (Suyanto,2012:108) mengungkapkan bahwa, melalui media kartu huruf yang di implementasikan melalui permainan,dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosa kata baru, dengan cara merangkaikan simbol-simbol huruf tersebut. Maimunah Hasan (2009:66) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu: Dapat membaca dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah,sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya, mengembangkan daya ingat otak kanan. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi , kreatif, dan intuitif, memperbanyak pendaharaan kata. Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Muslich, 2010:08), Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan ahli lain. Yakni Suyanto (Muslich, 2010:09) yang mengungkapkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar guru dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas secara profesional. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dengan melalui beberapa tahap, yakni tahap merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif.

Menurut Kurt Lewin (Kunandar, 2008:42), penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempat tahap tersebut merupakan satu siklus tindakan. Setelah keempat tahap dalam satu siklus tersebut dilakukan dan jika dirasa hasil yang diperoleh dari siklus pertama belum memenuhi target, maka akan dilanjutkan pada siklus yang kedua. Hal tersebut sering disebut dengan desain penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:17) seperti yang tampak pada gambar berikut.



Gambar 1. Model siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Berikut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang perlu dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas dalam Sukardi (2012: 213):

Perencanaan.

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana tindakan harus berorientasi ke depan, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat strategi yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

Tindakan.

Tindakan yang terkontrol secara seksama, dalam tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Tindakan dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

Observasi.

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Maka observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti: memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

Refleksi.

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif mencari alur pemikiran yang logis dalam rangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi. Langkah ini juga dapat menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan rencana.

Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 9 langkahan yang beralamat di Jln.Exxon Mobil Blok A Seureuke kecamatan langkahan kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Sumber Data.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 25 orang siswa,teman sejawat (guru) sebagai observasi dan kolaborasi, serta dokumen sekolah yang berupa nilai-nilai hasil belajar siswa sebelumnya di SDN 9 Langkahan kabupaten Aceh Utara.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II.Sesuai dengan bentuk penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik Tes, Teknik yang dilakukan pada setiap proses pembelajaran menggunakan teknik instrument soal (tes tulis) soal yang diberikan adalah soal uraian. (2) Obsevasi, Observasi yang dilakukan peneli menggunakan lembaran instrument untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat melakukan diskusi dalam kelompoknya,observasi yang dilakukan guru kolaborasi sebagai observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Alat Pengumpulan Data.

Alat Pengumpulan Data meliputi: (1) Tes tertulis, terdiri dari 10 soal uraian (2) Non Tes, meliputi observasi dan dokumen (3) Lember Kerja Peserta Didik.

Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang terdiri dari: (1) Kemampuan belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komperatif yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus. (2) Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dengan observasi PBM guru serta refleksi pada siklus I dan siklus II

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus , setiap siklus melaksanakan satu kali pembelajaran dan setiap pembelajaran menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pada setiap akhir pembelajaran melakukan suatu proses penilaian. Dalam setiap siklus dilaksanakan empat tahap. (1).Perencanaan, Peneliti melaksanakan perencanaan tindakan dengan membuat RPP, alat peraga, LKPD, instrumen soal, dan bahan ajar yang sesuai. (2).Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan sesuai dengan standar proses yaitu: (2.1)Kegiatan pendahuluan; memberi salam, membaca doa, apersepsi,mengecek kehadiran siswa, mengelola kelas dengan baik, memberi motivasi agar pembelajaran menyenangkan. (2.2)Kegiatan inti; Kegiatan inti harus mulai dengan kegiatan eksplorasi, lalu elaborasi, dan konfirmasi. (2.3)Kegiatan penutup; membuat kesimpulan pembelajaran berdasarkan konfirmasi,memberi pesan moral kepada siswa dalam karakter bangsa dan memberikan rencana tindak lanjut pembelajaran/pemberian tugas (PR). (3)Observasi, Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran, hasil

observasi akan direka dalam lembar observasi yang telah disiapkan dan hasilnya akan dideskripsikan oleh pengamat yang akan dikonfirmasi kepada guru peneliti, hasil konfirmasi tersebut adalah tentang keberhasilan pembelajaran dan kegagalan pembelajaran. (4) Refleksi, refleksi dilakukan atas konfirmasi antara observasi dengan guru peneliti sehingga mendapatkan kesepakatan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran, sehingga refleksi merupakan cerminan dari keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh tes awal adalah ketuntasan belajar siswa kelas 1 SDN 9 Langkahan sebesar 36% dari 25 siswa yang tuntas, dan 64% dari 25 siswa yang tidak tuntas. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 9 Langkahan masih berada pada kategori kurang. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa dikumpulkan melalui lembar observasi dengan berpatokan pada lima aspek, yaitu (1) ketepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kejelasan suara, dan (5) kelancaran membaca (Dibia, dkk, 2005:102).

Siklus I

Berdasarkan observasi persentase hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 57,2%, selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 sebesar 61,6%, masih dalam kategori kurang. Hasil observasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I di pertemuan 1 adalah dengan skor 27 rata-rata 2,45 masih dalam kategori rendah, pada siklus I di pertemuan 2 perolehan skor menjadi 35 rata-rata 3,18 dalam kategori sedang. Telah terjadi peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus I, walau sudah mengalami peningkatan, namun masih terdapat hal-hal yang perlu dicermati yakni masih belum tercapainya kategori keberhasilan pada kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus 1, adapun kendala-kendala yang dihadapi sebagai refleksi yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan pada siklus II terkait dengan proses pembelajaran yakni sebagai berikut: (1) siswa belum sepenuhnya mampu mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan karena kurang ketertarikan siswa terhadap pelajaran membaca, (2) guru belum mampu mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca, karena lemahnya konsentrasi siswa dan masih banyak siswa yang sulit diatur saat pembelajaran berlangsung, (3) Kurang seriusnya dalam mengikuti pembelajaran hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang ribut dan bermain-main dengan teman sebangkunya sehingga pembelajaran membaca belum maksimal, (4) guru hanya memberikan penguatan kepada siswa saja dan kurang memotivasi siswa yang lainnya untuk belajar sehingga mereka beranggapan guru itu pilih kasih dan dapat menurunkan minat belajar mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan saat refleksi tersebut, maka untuk tahap selanjutnya masih perlu diupayakan pola penerapan media kartu huruf dengan lebih optimal, sehingga kegiatan pembelajaran siklus II menjadi lebih terarah dan meningkatkan bimbingan terhadap siswa secara lebih intensif.

Siklus II

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Melalui proses perbaikan pembelajaran dari siklus I

ke siklus II telah tampak adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Persentase rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus II di pertemuan 1 adalah 73,2% selanjutnya di pertemuan 2 menjadi 80,4% dengan kategori Baik. Dilihat dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, kemampuan membaca permulaan siswa telah mencapai target yang ditentukan yakni 73,2% - 80,4% atau berada pada kriteria baik. Maka dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan sudah cukup dilakukan dalam dua siklus.

Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut. (1) Pada pelaksanaan tindakan siklus II, siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan media kartu huruf yang telah diharapkan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. (2) secara umum proses pembelajaran siswa telah dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat. (3) siswa sudah menunjukkan antusiasme untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf. Sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam belajar membaca. (4) kondisi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung tampak tenang sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. (5) siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan dengan intonasi yang tepat dengan menggunakan kartu huruf.

Pembahasan

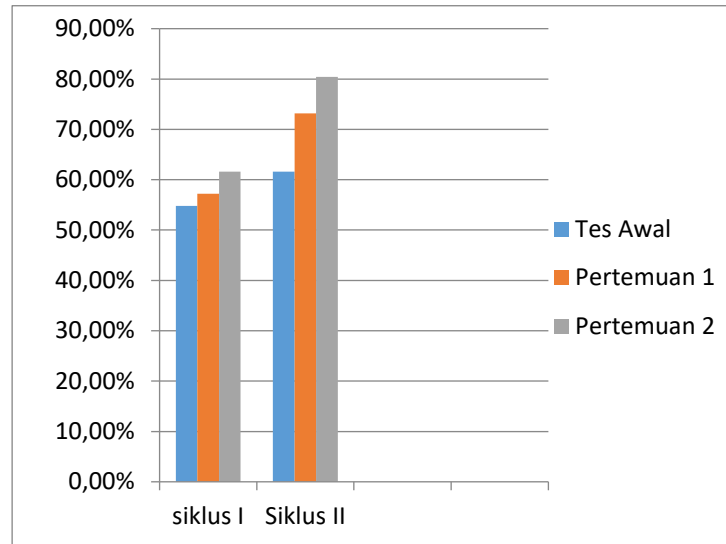
Kemampuan membaca permulaan Pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan media kartu huruf pada siswa kelas 1 SDN 9 Langkahan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh tiap siklus, yaitu siklus I 61,6% dan siklus II 80,4%. Pada siklus I kemampuan membaca dengan kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan karena kurang ketertarikan siswa terhadap pelajaran membaca. Lemahnya konsentrasi siswa dan masih banyak siswa yang sulit diatur saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menggunakan media, sehingga pada saat menggunakan media banyak siswa yang melamun.

Berdasarkan kendala tersebut, dilakukan beberapa perbaikan tindakan dengan melakukan kegiatan, yaitu guru memperhatikan / menyampaikan hasil penilaian pada siklus I tentang kemampuan membaca permulaan siswa dengan harapan siswa yang lain termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Guru menyampaikan kriteria penelitian yang akan digunakan dalam penilaian kemampuan membaca permulaan. Hal ini dilakukan agar siswa memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan optimal serta dapat meningkatkan rasa keingintahuan mereka dalam menemukan konsep mengenai materi pembelajaran.

Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, diperoleh kemampuan membaca permulaan yang mengalami peningkatan, pada siklus II kemampuan membaca permulaan dengan kriteria baik. Kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti terhadap kemampuan membaca permulaan dalam penerapan media kartu huruf adalah pada kriteria baik. Sehingga penelitian sudah cukup dilaksanakan karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan peningkatan tersebut, maka dapat disimpulkan penerapan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 9 Langkahan. Dapat juga disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dilakukan. Ini terbukti dari peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan dari siklus I 61,6% menjadi ke siklus II 80,4%.

Pada pelaksanaan siklus I hasil yang diperoleh dari kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 61.6% jika dikonversikan kedalam kriteria Penelitian Acuan Patokan Skala Lima tentang hasil kemampuan membaca permulaan siswa, berada pada rentang 60%-70% dengan kategori kurang, dan pada pelaksanaan siklus II hasil yang diperoleh dari kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 80,4%, jika dikonversikan ke dalam Kriteria Penelitian Acuan Patokan Skala Lima tentang hasil kemampuan membaca permulaan siswa berada pada

rentang 80%-90% dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi professional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).



Gambar 2. Grafik Kemampuan Membaca Permulaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Setelah diterapkannya media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 9 Langkahan tahun ajaran 2020/2021 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar . Dengan ketuntasan keseluruhan sebesar 61,6% pada siklus I, dan 80,4% pada siklus II. Dengan demikian penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 9 Langkahan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. Sebaiknya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses atau setiap pembelajaran yang dilakukan antara lain, proses pembelajaran diupayakan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi nyata, yang ada pada lingkungan sekitar siswa, sehingga memberikan nilai bermakna pada pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari, dan bagi guru sekolah dasar saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas hendaknya dapat menerapkan media kartu huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan membaca permulaan siswa kelas 1, karena dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Damiyati Zuchdi dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

- Dibia, dkk. (2005). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah Berorientasi Pada Kurikulum 2004*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemmis & Mc. Taggart. (2010). *The Action Research Planner*. Geelong. Deaken Univercity Terbuka.
- Maimunah Hasan, Trisniwati (2014). *Peningkatan kemampuan Mengenal Huruf Melalui metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wiribrajan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ratnawati, Suyanto. (2012). "Gambaran Resiliensi Pada Pekerja Anak yang Mengalami Abuse. Universitas Sumatera Utara. Volume. 1 Nomor. 2 Desember 2012.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.